

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA STRUKTUR BUNGA
MELALUI METODE DISCOVERY SISWA KELAS IV SDN
020BALIKPAPAN TENGAHTAHUN 2013/2014

Noer Wahyuni. S.Pd
SDN 020 Balikpapan Tengah

Abstract,

Success is target of study determined by many factor among others is factor learn in executing process learn to teach, because teacher directly can influence, constructing and improving intelligence and also skill of student. To overcome problems above and utilize to reach the target of education maximally, role of teacher of vital importance and expected by teacher have method teach good and can chosen correct study method and as according to subject concepts to be submitted Intention of research of this action is: (a) Obtain of good method, precisely and please (b) Obtain;Get result of responsibility and cooperation which do well by given duty (c) Improve result learn IPA (Structure Flower). This Research use research of action (research action) three of cycle. Each;Every cycle consist of four phase that is: rancangan, execution of activity, perception, refleksi. this Research target is class student of IV SDN 020 Middle Balikpapan. Conclusion of this research [is] method of discovery can improve to result learn Student of SDN 020 Middle Balikpapan, and also method of discovery can be used as one of the method study of Natural Sciences.

Keyword : Study Of Natural Sciences, Method Of Discovery

Abstrak,

Sukses adalah target studi ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor belajar dalam proses melaksanakan belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membangun dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan oleh guru memiliki metode mengajar yang baik dan dapat memilih metode studi yang benar dan sesuai dengan konsep tuntut disampaikan Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah : (a) Mendapatkan; metode yang baik, tepat dan silahkan (b) memperoleh hasil tanggung jawab dan kerja sama yang baik terhadap tugas yang diberikan (c) Meningkatkan hasil belajar IPA (Struktur Bunga). Penelitian menggunakan ini penelitian tindakan (action research) tiga siklus. Setiap; Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancana, pelaksanaan kegiatan, persepsi, refleksi. Tujuan penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 020 Balikpapan Tengah. Kesimpulan dari penelitian ini [adalah] metode penemuan dapat meningkatkan terhadap hasil belajar siswa dari SDN 020 Balikpapan Tengah, dan juga metode penemuan dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Kata Kunci: Studi Ilmu Pengetahuan Alam, Metoda Penemuan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (2006:5)

Berbagai upaya pemerintah khususnya dunia pendidikan telah mengupayakan perbaikan-perbaikan dibidang pendidikan ditandai dengan bergantinya beberapa kali kurikulum pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi : Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga

Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Penilaian Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Sehubungan dengan pendidikan di sekolah dasar perlu membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman melalui berbagai strategi pendekatan sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa. Melalui strategi pendekatan yang riil dapat merangsang motivasi siswa untuk menerima pelajaran dengan baik. Namun kenyataan di lapangan peneliti menemukan sesuatu yang berbeda yakni di SDN 020 Balikpapan Tengah siswa kelas IV sebelumnya dalam menerima proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang Struktur Bunga ada yang cepat merespon, ada yang pasif, ada yang bermain-main, ada yang kelihatan aktif tetapi sebenarnya tidak mengerti, dan masih banyak siswa dalam proses belajar mengajar pada saat diskusi kelompok belum terbina adanya kerjasama yang baik, rendahnya rasa loyalitas, keberanian dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Adapun pemahaman yang diharapkan terhadap siswa tersebut : 1. Dapat memahami materi ajar dengan baik, 2. Dapat melaksanakan tugas, kerjasama dan tanggung jawab, 3. Dapat meningkatkan hasil belajar IPA (Struktur Bunga)

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah : Proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. (2002:11)

Kegiatan belajar kelompok dapat dilakukan melalui diskusi siswa dalam kelompok kecil sekitar 3-5 orang. (1991:29)

Menurut Indra Munawar hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (2009)

Pengertian Metode Discovery menurut Sagala (2005: 196), metode ini bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya. Peranan guru lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan

fasilitator belajar. (<http://adpenmd.blogspot.com/2012/03/metode-penemuan-discovery.html>)

Menurut Sanjaya (2007:195) ada beberapa hal yang menjadi ciri utama dalam metode pembelajaran discovery, yaitu sebagai berikut.

a. Metode discovery menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri. c. Tujuan dari penggunaan metode discovery adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis. Atau mengembangkan intelektual sebagai bagian dari proses mental. (<http://the-arinugrahacentreblogspot.com/2012/02/metode-discovery.html>)

Beberapa keunggulan metode discovery juga diungkapkan oleh Suherman, dkk (2001: 179) sebagai berikut:

a. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk. b. Menemukan hasil akhir; c. Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. d. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat; e. Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan; f. Penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat; g. Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu; h. Mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks; i. Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri. (<http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/metodepembelajaran-discovery-penemuan/>)

Kelemahan metode discovery Suryosubroto (2002:2001) adalah:

a. Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini. Misalnya siswa yang lamban mungkin bingung dalam usanya mengembangkan pikirannya jika berhadapan dengan hal-hal yang abstrak, atau menemukan saling ketergantungan antara pengertian dalam suatu subyek, atau dalam usahanya menyusun suatu hasil penemuan dalam bentuk tertulis. Siswa yang lebih pandai mungkin akan memonopoli penemuan dan akan menimbulkan frustrasi pada siswa yang lain, b. Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar. Misalnya sebagian besar waktu dapat hilang karena membantu seorang siswa menemukan teori-teori, atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu. c. Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini

mungkin mengecewakan guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional, d. Mengajar dengan penemuan mungkin akan dipandang sebagai terlalu mementingkan memperoleh pengertian dan kurang memperhatikan diperolehnya sikap dan ketrampilan. Sedangkan sikap dan ketrampilan diperlukan untuk memperoleh pengertian atau sebagai perkembangan emosional sosial secara keseluruhan, e. Dalam beberapa ilmu, fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide-ide, mungkin tidak ada, f. Strategi ini mungkin tidak akan memberi kesempatan untuk berpikir kreatif, kalau pengertian-pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru, demikian pula proses-proses di bawah pembinaannya. Tidak semua pemecahan masalah menjamin penemuan yang penuh arti.

(<http://nilaieka.blogspot.com/2009/04/macam-macam-metode-pembelajaran.html>)

Langkah-langkah discovery menurut Richard Scuhman yang dikutip oleh Suryosubroto (2002:199) adalah :

a. Identifikasi kebutuhan siswa; b. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan; c. Seleksi bahan, problema/ tugas-tugas; d. Membantu dan memperjelas tugas/ problema yang dihadapi siswa serta peranan masing-masing; e. Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan; f. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan; g. Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan; h. Membantu siswa dengan informasi/ data jika diperlukan oleh siswa; i. Memimpin analisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang mengarahkan ; j. Mengidentifikasi masalah; k. Merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa; l. Membantu siswa merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya. (<http://nilaieka.blogspot.com/2009/04/macam-macam-metode-pembelajaran.html>)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian pada siklus 1, 2, dan 3 aktivitas pembelajaran IPA (Struktur Bunga) kelas IV pada SDN 020 Balikpapan Tengah pada awal semester 1 tahun pelajaran 2013 menunjukkan adanya peningkatan kearah yang positif. Hal ini dapat terlihat pada persentase aktivitas guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa dalam keterlibatan pada kegiatan belajar mengajar, kinerja siswa dalam proses

belajar mengajar, dan hasil belajar siswa pada akhir pertemuan setiap siklus.

Hasil Observasi Terhadap Aktivitas guru Pada Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam mengembangkan pembelajaran siklus 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Waktu yang digunakan untuk keseluruhan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang direncanakan.
2. Guru masih kesulitan dalam menyampaikan appersepsi yang relevan dengan materi pembelajaran.
3. Guru masih kesulitan dalam memanfaatkan pengetahuan awal siswa terhadap materi pelajaran.
4. Guru selalu menginginkan mendapat jawaban yang rasional kepada siswa.
5. Guru sangat sibuk dalam mengarahkan dan membimbing siswa dengan teknik pembelajaran diskusi, ceramah dan tanya jawab.
6. Guru masih mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan interaksi sosial siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas.
7. Kerja kelompok dalam mengamati media rata-rata masih kurang serius dan kurang mendapat kesempatan maksimal.
8. Guru kurang memberi kesempatan yang merata kepada siswa untuk mengkomunikasikan hasil pengamatannya.
9. Guru masih canggung dengan pendekatan dan teknik yang baru diteliti ini, Kelemahan-kelemahan seperti yang disebut di atas diduga akibat teknik yang digunakan merupakan teknik tradisional yang di gunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru pada pembelajaran siklus 2 dapat disimpulkan bahwa:

1. Waktu yang digunakan untuk keseluruhan pembelajaran sesuai jadwal dan alokasi waktu yang direncanakan.
2. Optimalisasi interaksi sosial siswa dalam diskusi kelas memuaskan.
3. Kerja kelompok dalam mengamati dan menyimpulkan hasil kerja kelompok meningkat lebih baik lagi.
4. Kegiatan percobaan dilakukan siswa secara merata, siswa sangat senang dan antusias dalam melakukan metode discovery.
5. Siswa relatif tenang ketika mengikuti pembelajaran terutama saat melakukan pengamatan masing-masing kelompok hal ini terjadi karena memiliki LKS struktur bunga yang dibagikan guru.
6. Keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat atau pertanyaan dalam diskusi kelas meningkat.
7. Kesempatan siswa untuk mengkomunikasikan hasil pengamatan atau gagasannya lebih merata.
8. Guru dapat mengendalikan siswa secara optimal.
9. Guru mampu mengarahkan siswa untuk belajar

secara kelompok, dan semua kendala dapat diatasi dan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru pada pembelajaran siklus 3 dapat disimpulkan bahwa:

1. Waktu yang digunakan untuk keseluruhan pembelajaran sesuai jadwal dan alokasi waktu yang direncanakan. 2. Optimalisasi interaksi sosial siswa dalam diskusi kelas memuaskan. 3. Kerja kelompok dalam mengamati dan menyimpulkan hasil kerja kelompok meningkat lebih baik lagi. 4. Kegiatan percobaan dilakukan siswa secara merata, siswa sangat senang dan antusias dalam melakukan metode discovery. 5. Siswa relatif tenang ketika mengikuti pembelajaran terutama saat melakukan pengamatan masing-masing kelompok hal ini terjadi karena memiliki LKS struktur bunga yang dibagikan guru. 6. Keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat atau pertanyaan dalam diskusi kelas meningkat. 7. Kesempatan siswa untuk mengkomunikasikan hasil pengamatan atau gagasannya lebih merata. 8. Guru dapat mengendalikan siswa secara optimal. 9. Guru mampu mengarahkan siswa untuk belajar secara kelompok, dan semua kendala dapat diatasi dan proses pembelajaran berjalan amat baik

Tabel Data Tes Kinerja Siswa Perkelompok

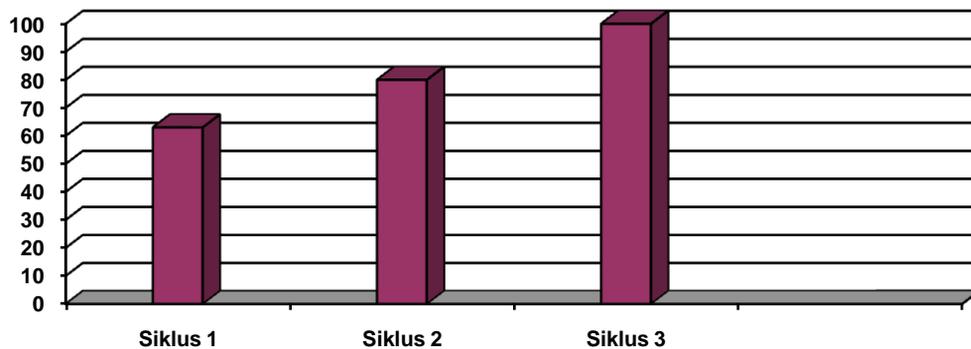
NO	KELOMPOK	NILAI KELOMPOK		
		SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
1.	Buah Apel	308	534	600
2.	Buah Pisang	469	623	700
3.	Buah Tomat	402	534	600
4.	Buah Jambu	468	385	600
	JUMLAH	1647	2076	2600
	RATA-RATA	63,35	79,85	100
	PROSENTASE	63	80	100

Ket : 80 - 100 : Amat baik, 70 - 79 : Baik, 60 - 69 : Cukup, ≤ 60 : Kurang

DAFTAR NILAI

NO	N A M A	L/P	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
1.	Achmad Fadjarul H.A	L	67	89	100
2.	Arnas Saputra	L	67	89	100
3.	Akhsan Fajar	L	44	55	100
4.	Andi Setiawan. P	L	44	55	100
5.	Abi Rahman	L	78	89	100
6.	Ade Putra	L	67	89	100
7.	Ahmar Faisal	L	44	55	100
8.	Ade Tri Setiawan	L	67	89	100
9.	Emiliana	P	67	89	100
10.	Ferli Aditya	L	67	89	100
11.	Fazri Cahaya. A	L	78	89	100
12.	Kaila Kamila. P	P	67	89	100
13.	M. Febrian	L	78	89	100
14.	M. Abdullah	L	67	89	100
15.	M. Rizki	L	67	89	100
16.	Nasyah Salsabila	P	44	55	100
17.	Nesta Rama. S	L	67	89	100
18.	Reynaldi	L	78	89	100
19.	Shaheba Azmi	P	78	89	100
20.	Selvianita. M	P	44	55	100
21.	Syarifah Kaila	P	67	89	100
22.	Sadam	L	44	55	100
23.	Sultan Febriawan	L	78	89	100
24.	Ulung Bayu	L	67	89	100
25.	Veronita Hayami	P	44	55	100
26.	Wahyu Nur. S	L	67	89	100
	JUMLAH		1647	2076	2600
	RATA-RATA		63,35	79,85	100
	PROSENTASE		63	80	100

Gambar Data aspek kognitif (nilai tes untuk tiga siklus pembelajaran)



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian hasil belajar siswa pada aspek kognitif mengalami peningkatan dengan perolehan mulai 63 %, 80 % dan 100 % dan tergolong cukup, baik dan amat baik.

Kesimpulan

1. Bahwasanya dalam penggunaan pendekatan metode discovery mendorong siswa menjadi aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan
2. Mengembangkan kerjasama siswa dalam memecahkan masalah terhadap proses belajar mengajar di kelas
3. Dengan pendekatan metode discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA (Struktur Bunga) siklus 1 (63 %) siklus 2 (80 %), dan siklus 3 menjadi (100 %) dalam katagori amat baik

Saran

1. Menghimbau kepada rekan-rekan guru khususnya di SDN 020 Balikpapan Tengah dalam proses belajar mengajar hendaknya dengan menggunakan metode yang bervariasi
2. Mendorong siswa untuk selalu loyalitas bersosialisasi dalam kelas baik mendapat tugas individu maupun kelompok

3. Memberikan motivasi agar siswa berprestasi dan hasil belajarnya menjadi lebih meningkat, baik nilai harian maupun ulangan umum

DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI, 2006, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Dirjen Pendais, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, 2005
- Djamarah Bahri Syaiful, dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Reneka Cipta, Jakarta, 2002
- Nana Sudjana dan Wari Suwariyah, *Model-Model Mengajar CBSA*, Sinar Baru, Bandung, 1991